

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBACA BERBAHASA JAWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Rusiyah

SD Negeri 1 Kalikajar Kecamatan Kalikajar Kabupaten Wonosobo

Email: iyusrusiyah@gmail.com

Abstract: The main objective of this research is to improve the learning achievement of reading the class of junior high school students of SD Negeri Kalikajar by applying the Talking stick learning model. Students' language ability is very important to be improved because it is one way to maintain the existence of Javanese culture for children. Learning talking stick model is able to make students learn more actively, the teacher is no longer a source of student learning but acts as a facilitator. This research was conducted on the students of grade VI of SD Negeri Kalikajar through the class action research which is divided into cycles. The results of this study indicate an increase in the learning achievement of reading the language of Java students using the learning model of the talking stick.

Abstrak: Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar membaca berbahasa jawa siswa kelas VI SD Negeri Kalikajar dengan menerapkan model pembelajaran *Talking stick*. Kemampuan berbahasa jawa siswa sangat penting untuk ditingkatkan karena merupakan salah satu cara untuk mempertahankan eksistensi budaya jawa bagi anak. Model pembelajaran *talking stick* mampu membuat siswa belajar dengan lebih aktif, guru tidak lagi menjadi sumber belajar utama siswa tetapi bertindak sebagai fasilitator. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri Kalikajar melalui penelitan tindakan kelas yang dibagi ke dalam siklus-siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar membaca berbahasa jawa siswa menggunakan model pembelajaran *talking stick*.

Kata kunci : hasil belajar membaca, bahasa jawa, talking stick, sekolah dasar

Keputusan Gubernur Propinsi Jawa Tengah nomor 423.5/14955 tanggal 4 Juni 2014 tentang pelaksanaan pembelajaran bahasa Jawa sebagai Mulok Wajib di Sekolah Dasar. Maka di SD N 1 Kalikajar yang menjadi *pilot projec* penerapan kurikulum 2013 sejak pemberlakuan pertama pada tahun 2013, banyak hal yang menjadi hambatan dalam penerapan kurikulum tersebut. Hal ini di perlukan kesiapan yang matang dari guru sebelum mengajar di hadapan kelas. Utamanya pada mata pelajaran bahasa Jawa, keterampilan membaca pemahaman pada kompetensi dasar 7.1 membaca pemahaman nonsastra. Siswa kelas VI SD Negeri 1 Kalikajar, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo merupakan siswa-siswa yang berasal dari golongan menengah. Untuk mendapatkan buku bacaan bahasa Jawa mereka juga masih kesulitan. Informasi-informasi yang berhubungan dengan bacaan bahasa Jawa juga masih kurang dari target yang di tentukan idealnya ketercapaian pembelajaran pada kompetensi dasar tersebut diharapkan dapat mencapai 85% tuntas, sebanyak 20 siswa yang tuntas

dengan KKM mencapai 80, kompetensi dasar ini dapat di katakan berhasil. Faktor ketidaktercapaian ini antara lain saat di rumah mereka hanya mendapat kosa kata yang umum yang didapat dari keluarganya atau lingkungannya. Untuk memperoleh bacaan berbahasa Jawa mereka hanya mendapatkan dari guru saja. Faktor lain yang menyebabkan lemahnya pembelajaran yaitu dari pihak guru. Guru hanya sebatas memberikan materi tentang bacaan saja. Mereka hanya terpacu pada buku teks yang telah disediakan, sehingga kurang menarik bagi siswa. Di pihak lain, siswa merasa bosan dan jenuh ketika membaca bacaan berbahasa Jawa. Untuk itu, diperlukan adanya teknik pembelajaran baru yang sekiranya mampu untuk membangkitkan minat dan meningkatkan pembelajaran membaca. Sementara pada pelaksanaan proses pembelajaran pada materi membaca pemahaman nonsastra yang dilakukan belum memperoleh hasil yang diharapkan sebagaimana target pencapaian kompetensi ini. Dengan demikian nilai hasil belajar siswa masih rendah, yakni masih di bawah

ketuntasan dari KKM yang telah di tentukan mencapai nilai 80. Model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam membaca bacaan berbahasa Jawa. Model ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran dan kemudahan bacaan, selain itu untuk mengetahui tingkat baca siswa.

Berikut tabel perolehan hasil ulangan siswa kelas VI pada kompetensi dasar 7.1 Membaca pemahaman teks non sastra.

Tabel 1. Hasil ulangan harian pada siswa kelas VI sebagai berikut:

Nilai	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Prosentase
100	-	-	-	-
90	-	-	-	-
80	6	6	6	24%
70	1	-	1	4%
60	9	-	9	36%
50	3	-	3	12%
40	5	-	5	20%
30	1	-	1	4%
20	-	-	-	-
10	-	-	-	-
Jumlah	25	6	19	100%

Pada tabel perolehan hasil ulangan kompetensi dasar 7.1 sejumlah 25 siswa terdapat 6 siswa 24 % yang tuntas dan 19 siswa 76 % yang belum tuntas. Maka di perlukan perbaikan agar hasil belajar dapat meningkat. Lemahnya tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa merupakan kendala untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, apalagi bila model pembelajaran yang diterapkan kurang tepat atau monoton. Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran *Talking Stick*, model tersebut merupakan konsep belajar yang diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas.

Model pembelajaran *Talking Stick* ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat pemahaman siswa dalam membaca bacaan berbahasa Jawa. Model ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran dan kemudahan bacaan, selain itu untuk mengetahui tingkat baca siswa. Model pembelajaran *talking stick* merupakan model pembelajaran yang menggunakan alat berupa tongkat sebagai alat bantu bagi guru untuk

mengajukan pertanyaan kepada siswa dengan menimbulkan suasana yang menyenangkan. Tongkat tersebut digilirkan pada siswa dan bagi siswa mendapatkan tongkat sesuai dengan aba-aba dari guru, maka siswa diberi pertanyaan oleh guru dan harus dijawab (Sudjana, 2002). Model *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang menekankan pada keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar. Selain itu, Model Pembelajaran *Talking Stick* sebagai Pembelajaran Cooperative juga bertujuan untuk mengembangkan sikap saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara kelompok (Isjoni, 2010). Berdasarkan berdasarkan uraian tersebut maka dilaksanakan penelitian guna meningkatkan hasil belajar membaca berbahasa Jawa menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Kalikajar, kecamatan Kalikajar, kabupaten Wonosobo semester I tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan ini dibagi ke dalam beberapa siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk., 2007). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN I Kalikajar, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo berjumlah 25 siswa yang terdiri atas 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes, non-tes, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Sesuai yang disebutkan pada latar belakang penelitian tindakan kelas ini bahwa teridentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

- Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa pada materi membaca teks bacaan kelas VI SD N 1 Kalikajar, Kecamatan

Kalikajar, Kabupaten Wonosobo sebelum dilaksanakan penelitian pada kelas VI semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan nilai hasil belajar siswa rendah.

- b. Beberapa siswa pasif saat mengikuti pembelajaran dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas.
- c. Model pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional sehingga belum menarik perhatian siswa.
- d. Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan masih sangat minim hal ini dibuktikan pada ketuntasan belajar terdapat 6 siswa.
- e. Hasil belajar bahasa Jawa pada kompetensi dasar membaca pemahaman teks nonsastra dari 25 baru 6 siswa 24 % yang tuntas dan 19 siswa sekitar 76 % yang belum tuntas.

Dengan memperhatikan temuan-temuan selama pembelajaran tersebut diatas, dan standart proses pembelajaran serta Kriteria Ketuntasan Minimal kelas memiliki nilai rata-rata minimal 80 untuk mata pelajaran bahasa Jawa pada kompetensi dasar membaca pemahaman nonsastra, agar hasil belajar dapat meningkat maka diperlukan berbagai upaya melalui penelitian tindakan kelas ini.

Deskripsi Setelah Tindakan

Berdasarkan kondisi awal yang telah diketahui, maka dilaksanakan tindakan untuk memperbaiki kondisi yang ada, pada penelitian ini dilaksanakan tindakan menggunakan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus I keaktifan dan prestasi belajar menunjukkan peningkatan. Hal ini karena pembelajaran yang digunakan guru dengan menggunakan model *Talking Sticks* sesuai dengan karakteristik siswa SD agar variatif dan tidak menjenuhkan. Peningkatan yang cukup memuaskan pada perbaikan pembelajaran siklus II hasil belajar yang dicapai siswa telah memuaskan, karena pembelajaran dipusatkan pada anak yang belum tuntas pada siklus I dengan memberi kesempatan untuk mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan dengan menggunakan *Talking Stick* tanpa mengurangi perhatian pada anak yang telah tuntas belajar. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pembelajaran yang ditunjukkan dari motivasi dan prestasi siswa yang meningkat.

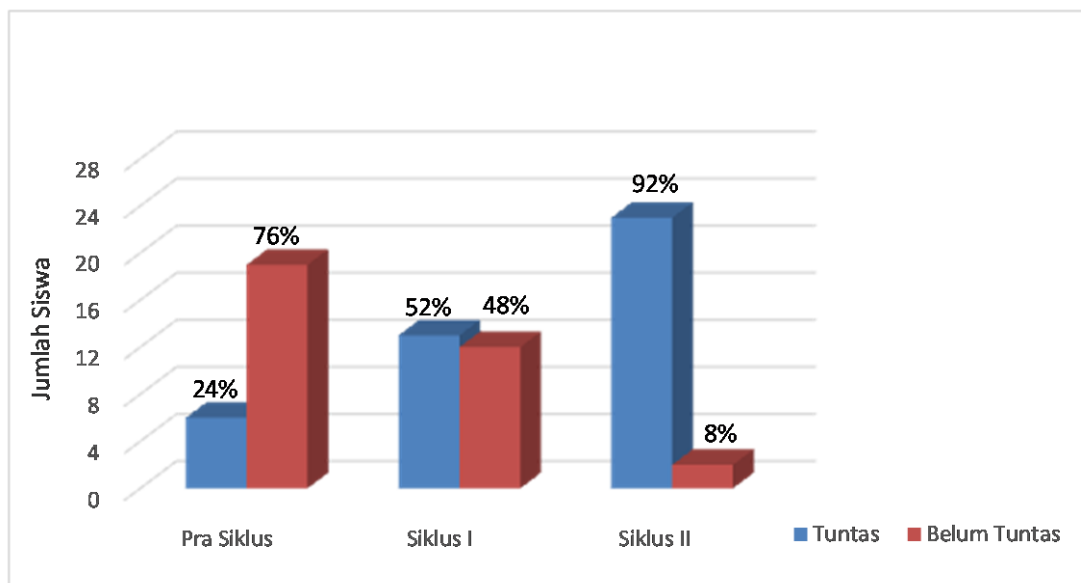
Perkembangan hasil belajar Bahasa Jawa oleh siswa dari siklus I, II secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 .Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

No	Nilai	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml Siswa	Persen (%)	Jml Siswa	Persen (%)	Jml Siswa	Persen (%)
1	Tuntas	6	24%	13	52%	23	92%
2	Belum Tuntas	19	76%	12	48%	2	8%
		25	100%	28	100%	28	100%

Dari tabel rekapitulasi pengelompokan nilai pada tabel.2 Ketuntasan dapat dilihat adanya peningkatan jumlah ketuntasan siswa kelas VI dalam mata pelajaran Bahasa Jawa. Terbukti untuk klasifikasi tuntas sebelum diadakan tindakan yang tuntas 6 siswa karena ke 6 siswa sudah mampu membaca dan memahami materi walaupun dalam pembelajaran yang konvensional (ceramah dan pemberian tugas) karena daya tangkap 6 siswa ini lebih baik dibandingkan 19 siswa lainnya. Setelah siklus I terjadi peningkatan dimana siswa yang tuntas

menjadi 13 siswa atau 52% yang artinya 13 siswa ini telah mampu membaca dan menyerap kegiatan pembelajaran yang diterapkan pada siklus I sementara pada siklus II jumlah siswa yang tuntas berjumlah 23 siswa atau 92%. Ini membuktikan bahwa pelajaran dengan model *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dengan menggunakan bahasa Jawa. Hasil penelitian juga dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari data nilai perbaikan dan respon siswa pada perbaikan pembelajaran sangat memuaskan, hal ini terbukti dari 25 siswa yang mendapat nilai sesuai KKM (80) sebanyak 23 (92%), sedangkan 2 siswa (8%) belum tuntas, hal ini dikarenakan faktor perkembangan cara berpikir siswa serta latar belakang orangtua yang kurang memperhatikan dalam belajar yaitu di samping kondisi keluarga yang kurang mendukung.

Hasil yang diperoleh tersebut didukung dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah menggunakan model *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar (Devia, 2013). Dengan pembelajaran seperti itu maka guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan. Karena penting bagi guru untuk mendesain pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tertarik pada pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat (Hernowo, 2005).

SIMPULAN

Kemampuan membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa siswa kelas VI SDN I Kalikajar, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Talking Stick* mengalami peningkatan.

Hasil analisis tes pra siklus sampai siklus II terus mengalami peningkatan. Hasil

tes prasiklus yaitu sebelum tindakan penelitian dilakukan bahwa rata-rata nilai dicapai 58 atau sebesar 24% yang tuntas dan 76% yang belum tuntas. Pada siklus I rata-rata nilai yang dicapai menjadi 72 atau sebesar 48% yang belum tuntas, sedangkan yang tuntas 52%. Antara tes pra siklus dengan siklus I terjadi peningkatan sebesar 28%. Pada antara siklus I dengan siklus II rata-rata nilai mengalami peningkatan sebesar 40% dengan nilai rata-rata 83.

Perilaku siswa kelas VI SDN I Kalikajar, Kecamatan Kalikajar, Kabupaten Wonosobo setelah mengikuti pembelajaran membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa dengan model *Talking Stick* mengalami perubahan. Perilaku-perilaku siswa dapat dibuktikan dengan data nontes yang meliputi observasi, dan dokumentasi yang diambil pada siklus I dan siklus II. Perubahan perilaku siswa dapat terlihat secara jelas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat bersemangat mengikuti yang diterapkan oleh guru pada siklus I. Pada siklus II terjadi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Siswa terlihat lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran membaca pemahaman. Mereka terlihat senang, antusias terhadap model pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dalam membaca pemahaman bacaan berbahasa Jawa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model pembelajaran *Talking Stick* dan dapat mengubah perilaku negatif siswa *Stick* meningkatkan perilaku positif siswa ke arah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernowo. 2005. *Menjadi Guru yang Mau mengajar Secara Menyenangkan* Bandung: MLC.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif. Meningkatkan kecerdasan antar peserta didik.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjo, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Nana, Sudjna. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Sinar BARU Algensindo.
- TS Devia. *Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tipe Talking Stick.* (www. Academia. Edu, diakses Rabu, 13 Desember 2017 pukul 09.00)